

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia, hampir semua Negara menetapkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama, begitu juga dengan Indonesia hal ini termaktub didalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 pada alenia IV yang menegaskan bahwa salahsatu tujuan nasional bangsa Indonesiaa adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa, hala ini juga didukung dengan pengalokasian anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN, sehingga dimaksudkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia dapat berubah menjadi lebih baik dari pada waktu-waktu yang lalu, juga dalam rangka mewujudkan cita-cita diatas pemerintah sekarang melaksanakan program yang dinamakan dengan serifikasi guru dengan maksud dan tujuan jika gurunya sudah mendapatkan sertifikat kelayakan mengajar maka dengan mudah meningkatkan kualitas SDM Indonesia.

Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas diperlukan pendidik yang berkualitas pula, yang dimaksud dengan pendidi adalah anggota masyarakat yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor,

yang berpartisipasi didalam dunia pendidikan”<sup>1</sup>. Didalam Undang-undang R.I. nomor 20 Tahun 2003 menyatakan yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipoerlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>2</sup>.

Dalam mewujudkan cita-cita nasional tidaklah mudah diperlukan guru-guru yang profesional dibidangnya perlu kerjasama antara pihak pemerintah pihak sekolah (guru), masyarakat jika ketiga unsur ini sejalan maka akan mudah dalam pencapaian tujuan yang dimaksud, karena Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan mudhoratnya. Bangsa dan Negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang-ruang kelas. Dalam proses belajar-mengajar guru memegang peranan penting. Guru adalah creator proses belajar-mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengikspresikan ide-ide dan kreatifitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Sekaligus guru akan berperan sebagai model bagi anak didik.

---

<sup>1</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : PT. Hikayat Publisng, 2005), h. 19

<sup>2</sup> Undang-undang R.I. Nomor. 20, *Tentang Sindiknas* , ( Jakarta : Citra Umbara 2013,h. 2

Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakatnya akan menghantarkan para siswa untuk dapat berpikir melewati batas-batas kekinian, berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tugas utama seorang guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu pelajaran harus menyadari sepenuhnya disamping menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri sehingga sosok guru menjadi teladan.

Allah SWT berfirman dalam surah Al Ahzab ayat 21, berbunyi “

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Tentunya didalam Pembelajaran yang dilaksanakan atau selama proses transfer ilmu dan pengetahuan diantar guru dengan murid seringkali kita jumpai permasalahan yang namanya slow learner atau yang disebut dengan lambat dalam menerima pelajaran. Dalam dunia pendidikan hal ini adalah sesuatu yang sudah tak asing lagi ditelinga kita, terutama guru, kejadian ini dikarenakan faktor-faktor tertentu, tidak dapat dipastikan apa penyebabnya, kecuali setelah diadakan penelitian yang mendalam. Tetapi

secara garis besar lambat belajar (lambat menerima pelajaran/mengingat), disebabkan seperti ; factor genetic, lingkungan, SDM, serta sarana pendidikan”<sup>3</sup>. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan semua orang untuk mendapatkan pengetahuan melalui suatu proses/interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa yang terjadi baik secara formal maupun informal sehingga siswa yang tadinya tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang tidak hapal menjadi hapal., yang nantinya berimplikasi kepada sikap dan membuatnya dalam kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan yang dilakukan lebih mengarah kepada nilai-nilai atau norma, dalam hal ini yang mejadi panutan adalah guru, jadi ditangan gurulah keberhasilan murid jika gurunya kreatif, maka muridnya akan ikut kreatif, jika gurunya rajin maka murid pun akan ikut menjadi rajin, begitu juga sebaliknya jiaa seorang guru pemalas, tidak kreatif, dan sebagainya, maka muridnya pun tidak jauh seperti guru. Ingat lah pepatah “ Guru kencing berdiri, murid kencing berlari” artinya semua yang bersumber dari guru, baik itu perkataan, perbuatan dll. Semuanya adalah merupakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang kita lakukan harus ada muatan karakternya, karena karakter sangat penting untuk masa depannya, karena kita melihat kondisi sekarang ini yang sangat memprihatinkan, Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan karakter positif, karena dengan pendidikan

---

<sup>3</sup> Mugjarsih, “ Kesulitan Belajar Anak Lambat belajar” *Gerbang*, Edisi 1 Th.III Juli 200, h. 36

karakter setiap dua sisi yang melekat pada setiap karakternya, akan tergali dan terambil sisi positifnya saja sedangkan negatifnya tidak berkembang”<sup>4</sup>, Pembelajaran yang terjadi ada yang bersifat langsung dan tak langsung, bersifat langsung adalah apa yang kita rencanakan untuk diajarkan, sedangkan yang tak langsung adalah segala tindakan kita ( baik perkataan dan perbuatan ) kita selama proses pembelajaran, yang secara tak sengaja kita lakukan atau yang disebut dengan hidden curriculum (kurikulum tersembunyi), akan tetapi perannya sangat penting dan mendukung dalam pembelajaran.

Di dalam proses belajar-mengajar yang kita lakukan ada yang bersifat informasi dan ada pula yang bersifat hapalan, bersifat informasi artinya murid hanya sekedar tahu saja dan tidak dituntut untuk lebih jauh mengetahuinya, sedangkan yang bersifat hapalan berarti bahwasanya murid diwajibkan untuk tahu, mengingat serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam pemberian hapalan kepada murid tidak semuanya dapat menghapalnya, hal ini dikarenakan perbedaan daya serap masing-masing murid, juga dapat ditentukan oleh guru yang mengajar karena si guru tidak mempunyai teknik atau model yang diterapkan dalam pembelajaran atau monoton (tidak variasi) sehingga dapat dilihat persentasi daya serap siswa berkisar antara 20 sampai 60 % saja dari jumlah siswa.

Dalam bukunya yang berjudul *Multiply Intelegent*, Gardner Mengatakan “Kecerdasan manusia terdiri dari 7 Kecerdasan, yaitu Kecerdasan

---

<sup>4</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : PT. Insan Madani , 2010), h. 13

Linguistik- Verbal, Kecerdasan Visual, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Personal, Kecerdasan Musik, dan Kecerdasan Logis-Matematik)<sup>5</sup>

Oleh karena itu dalam proses belajar-mengajar khususnya hendaklah lebih bervariasi, santai dan terarah. Jangan sampai pelajaran dianggap menjadi sebagai beban, karena belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar<sup>6</sup> takkala kita melakukan evaluasi maka banyak murid yang tidak bisa menjawab, hal ini dikarenakan daya ingat mereka terhadap pelajaran rendah atau dengan kata lain mudah lupa , kurang kuatnya daya mengingat anak terhadap pelajaran salah satunya salah satunya disebabkan oleh guru yang kurang bervariasi dalam mengajarnya,

Dalam bukunya Suparlan, M. Pd. Mengatakan “ Bahwa Pendidikan harus dapat memenuhi empat pilar pendidikan yang digariskan oleh UNESCO, yaitu learning to know(belajar untuk mengetahui), learning to do (belajar untuk melakukan, (learning to be ( belajar untuk ), dan learning how to live together (belajar bagaimana hidup bersama dengan damai)<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan awal dari penulis di Madrasah Ibtidaiyah Kenanga (MIKA) yang terletak di Jalan Jahri Saleh Rt. 11 No. 78, Proses Belajar-Mengajar yang terjadi disana belum mencapai tujuan yang

---

<sup>5</sup> May Lwin, *Jalan Pintar 7 Lebih Cerdas*, ( Jakarta : Kaifa, 2002), h.2-3

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 85

<sup>7</sup> Suparlan, M.Pd, *PAKEM*, (Jakarta : PT.GENESINDO, 2009), h.38

diharapkan, dikarenakan masih banyak murid yang ketika diadakan evaluasi tidak mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Menurut Muhammad Rasyid Dimas dalam bukunya yang berjudul “25 Kiat mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak mengemukakan “ Bahwasanya keteladan dalam pendidikan adalah merupakan salah satu sarana paling efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan anak dari sisi akhlak dan membentuknya secara psikologis dan sosial ”<sup>8</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas penulis berminat untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut diatas yang dituangkan dalam sebuah PTK yang berjudul :

***“ Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Energi Dan Perubahannya Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Kenanga (MIKA) Banjarmasin ”***

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul di atas, penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap judul yang dimaksud, yaitu :

1. Penerapan

Yang penulis maksud Penerapan adalah pelaksanaan atau aplikasi dalam proses pembelajaran.

2. Metode

---

<sup>8</sup> M. Rasyid Dimas, “25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak, ( Bandung : PT.Rabbani Press. 2001), h.17

Yang dimaksud Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran

### 3. Inquiri

Yang dimaksud Inquiri adalah pembelajaran dimana guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu menyadari apa yang sudah didapatkan selama belajar. Sehingga siswa mampu berfikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiri yang dilaksanakan dalam tindakan kelas pada siswa kelas III MI. Kenanga (MIKA) Banjarmasin agar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran

### **B. Identifikasi Masalah**

Pembelajaran secara konvensional (ceramah) untuk mata pelajaran IPA sebenarnya tidak efektif, karena posisi guru disini sebagai pusat, guru didalam proses ini hanya berceramah terus maka berakibat siswa pasif karena hanya bersifat sebagai pendengar saja yang mengakibatkan paa kebosanan. Apalagi jika dalam satu kelas siswanya berjumlah diatas 30 siswa, maka pembelajaran yang terjadi tidak akan efektif, dan apalagi suar guru kurang keras maka bagi

siswa yang duduk di belakang tidak mungkin mendengar apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Selain itu dengan metode ceramah pengelolaan kelas akan mengalami kesulitan, untuk mengatasi hal tersebut di atas guru dapat mempergunakan metode penemuan (Inquiri), yang mana siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri pemahamannya dari sebuah eksperimen. Dengan metode ini diharapkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, guru juga akan mempunyai waktu lebih efektif dalam mengajar, serta pemahaman siswa terhadap pelajaran menjadi lebih cepat.

Karena kita mengetahui bahwasanya pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kelas baik guru juga siswa, hal ini tentunya harus adanya keaktifan dan kreatifitas dari si guru untuk memilih strategi pengajaran yang tepat yang sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif efektif, inovatif dan menyenangkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA kelas III pada materi Energi dan Perubahannya ?

2. Bagaimanakah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Inquiri?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu menggunakan metode pembelajaran Inquiry yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA kelas III pada materi Energi dan Perubahannya.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan berdasarkan pada cara memecahkan masalah dalam PTK ini adalah.

Dengan penggunaan metode pembelajaran Inquiry ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA kelas III pada materi Energi dan Perubahannya.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Peningkatan kemampuan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA kelas III pada materi Energi dan Perubahannya.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah

- Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat memberikan pengalaman baru bagi penulis, serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi masalah pembelajaran khususnya Menghapal, sehingga pengalaman ini dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan pada Mata Pelajaran lain.
- Bagi Kepala Sekolah dan Guru, dapat dijadikan media motivasi untuk dapat dilaksanakan di sekolah di tempat bekerja yaitu di MI. Kenanga (MIKA), dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Bagi Siswa

Dapat memberikan kesan kepada siswa bahwa memahami pelajaran IPA itu mudah dan menyenangkan.

## 3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan pembelajaran dalam upaya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran yang lain.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulis PTK ini dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, adalah bab pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis, berisi Pengertian, Fungsi pembelajaran IPA, tujuan pengajaran IPA, konsep dasar pengajaran, hakikat pengajaran pembelajarn konstektual, pengertian model Pembelajaran Inquiri, langkag-langkah, kelebihan dan.

Bab III metode penelitian yang terdiri atas waktu dan tempat penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kerja, dan teknik analisis data , serta prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV Berisi laporan hasil penelitian yaitu meliputi gambaran umum lokasi penelitian, Deskripsi hasil penelitian per siklus dan pembahasan

.Bab V adalah penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran